

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Minat Belajar

A.1. Pengertian Minat Belajar

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat (Slameto, 2010:180).

Menurut Djamarah (2011:166) minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang.

Hurlock (1999:114) menyatakan bahwa minat adalah sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih.

Sedangkan Sardiman (2008:76) menyatakan bahwa minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan mengenai pengertian minat. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan yang disebabkan karena adanya sumber motivasi yang mendorong individu untuk melakukan yang mereka inginkan tanpa ada yang menyuruh.

Slameto (2010:02) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku (Slameto, 2010:02)

Sedangkan Cronbach menyatakan bahwa belajar sebagai suatu aktivitas yang ditujukan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman (Djamarah, 2011:13).

Sardiman(2008:28) menyatakan bahwa tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap atau mental nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan hasil belajar.

Berbagai pendapat mengenai pengertian belajar diatas dapat diambil pengertian bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Maka dari itu minat belajar dalam penelitian ini adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan yang mendorong seseorang untuk belajar.

A.2 Karakteristik Minat Belajar

Slameto (2003:58) seseorang yang berminat dalam belajar mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus
2. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati
3. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati.
4. Ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
5. Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya dari pada yang lainnya.
6. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan

Sedangkan menurut Djamarah (2011:166) menyatakan bahwa karakteristik minat belajar adalah sebagai berikut:

1) Perhatian

mahasiswa yang berminat terhadap sesuatu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminati itu dan sama sekali tidak menghiraukan sesuatu yang lain

2) Perasaan senang

Pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai sesuatu dari pada yang lainnya

3) Partisipasi aktif dalam suatu kegiatan

Seseorang berpartisipasi secara aktif dalam mengikuti suatu kegiatan

4) Adanya dukungan terhadap aktivitas belajar mengajar

Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan dan mengikuti aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang.

5) Adanya kesungguhan dalam belajar

Seseorang yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya.

Arden N. Frandsen menyatakan ada beberapa hal yang mendorong seseorang untuk belajar, yakni:

1. Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas
2. Adanya sifat yang kreatif pada orang yang belajar dan adanya keinginan untuk selalu maju
3. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orangtua, guru dan teman-temannya
4. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan kooperasi maupun dengan kompetisi
5. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran
6. Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari belajar (Sardiman, 2008:75)

Karakteristik pada minat belajar adalah adanya perhatian, daya dorong tiap-tiap individu untuk belajardan kesenangan yang menjadikan minat belajar itu timbul pada diri seseorang (Supardi,2008:75)

Dari beberapa pemaparan karakteristik minat belajar menurut para ahli diatas dapat diambil kesimpulan karakteristik minat belajar terdiri dari perhatian,

perasaan senang, partisipasi aktif dalam suatu kegiatan, adanya dukungan terhadap aktivitas belajar mengajar dan adanya kesungguhan dalam belajar.

A.3 Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Hurlock (2008:221) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi minat belajar adalah:

1. Teman sekelas

Minat dan sikap terhadap perkuliahan secara umum dan terhadap berbagai kegiatan perkuliahan sangat diarahkan oleh teman sebaya atau sekelas. Untuk diterima oleh kelompok teman sebaya, seseorang belajar bahwa ia harus menerima minat dan nilai kelompok. Jika teman sekelas terang-terangan menyatakan ketidaksukaan mereka pada proses perkuliahan, ia harus melakukannya juga atau menanggung resiko dipanggil “kutu buku” atau anak mas dosen.

2. Orang tua

Orangtua yang tidak atau kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya seperti acuh tak acuh, tidak memperhatikan kemajuan belajar anak-anaknya akan menjadi penyebab menurunnya minat anak. Orangtua yang bersifat otoriter akan menimbulkan mental yang tidak sehat bagi anak. Hal ini akan berakibat anak tidak dapat tenang, tidak senang di rumah dan mencari teman bermain diluar rumah sehingga lupa belajar.

3. Keberhasilan akademik

Besarnya pengaruh keberhasilan akademik pada sikap mahasiswa terhadap perkuliahan akan bergantung pada besarnya nilai keberhasilan akademik dalam kelompok teman sebaya. Bila keberhasilan ini merupakan lambang status, maka ia akan meningkatkan status anak dengan prestasi akademik baik dalam kelompok teman sebaya. Kegagalan akademik mengurangi rasa harga diri semua anak dan menimbulkan rasa tidak senang terhadap lingkungan tempat kegagalan terjadi.

4. Relevansi atau nilai praktis dari berbagai mata kuliah

Bagi banyak mahasiswa, minat pada mata kuliah dipengaruhi oleh seberapa jauh mereka menganggap relevansi mata kuliah tersebut.

5. Dosen

Banyak atau sedikitnya minat mahasiswa terhadap dosen yakni kualitas seorang dosen, hubungan dosen dengan mahasiswa kurang baik, standarisasi pelajaran yang diberikan oleh dosen untuk mahasiswa, dosen tidak memiliki kecakapan dalam usaha diagnosis kesulitan belajar. Misalnya bakat, minat, sifat, kebutuhan mahasiswa, dan sebagaimana serta metode mengajar dosen.

6. Keberhasilan dalam berbagai unit kegiatan mahasiswa (UKM)

Besarnya pengaruh keberhasilan dalam berbagai kegiatan UKM pada sikap mahasiswa terhadap perkuliahan akan bergantung pada besarnya nilai keberhasilan dalam berbagai kegiatan UKM dalam kelompok teman sebaya. Bila keberhasilan ini merupakan lambang status, maka ia akan

meningkatkan status mahasiswa dengan prestasi dalam berbagai kegiatan UKM baik dalam kelompok teman sebaya.

7. Derajat dukungan sosial diantara teman-teman sekelas

Teman sekelas pengaruhnya sangat besar dan lebih cepat masuk dalam jiwa mahasiswa. Apabila mahasiswa suka bergaul dengan mahasiswa yang malas belajar, maka ia akan malas belajar pula. Apabila mahasiswa suka bergaul dengan mahasiswa yang rajin belajar, maka ia akan rajin belajar pula.

Sedangkan menurut Soemanto (dalam Suparman,2008:17) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar adalah sebagai berikut:

1. faktor yang bersumber dari individu itu sendiri
 - a. Tidak mempunyai tujuan yang jelas, jika tujuan belajar sudah jelas maka seseorang cenderung menaruh minat terhadap belajar. Sebab belajar merupakan suatu kebutuhan. besar kecilnya minat terhadap belajar tergantung pada tujuan belajar yang jelas dari individu itu sendiri.
 - b. Bermanfaat atau tidaknya sesuatu yang dipelajari bagi individu. Apabila pelajaran kurang dirasakan bermanfaat bagi perkembangan dirinya, individu cenderung untuk menghindar.
 - c. Kesehatan yang sering mengganggu. Kesehatan ini sangat berpengaruh dalam belajar, seperti sakit, kurang vitamin, hal ini akan mempengaruhi siswa dalam belajarnya atau menjalankan tugas-tugasnya di kelas

- d. Adanya masalah atau kesukaran kejiwaan. Masalah atau kesukaran kejiwaan misalnya gangguan emosional, rasa tidak senang, gangguan-gangguan dalam proses berpikir akan berpengaruh pada minat belajar individu
2. faktor yang bersumber dari lingkungan belajar
 - a. Cara menyampaikan pelajaran. Dalam proses belajar-mengajar penyampaian pelajaran oleh dosen sangat menentukan minat belajar mahasiswa. Apabila dosen menguasai materi tetapi ia kurang pandai dalam menerapkan metode belajar yang tepat akan mempengaruhi minat belajar mahasiswa
 - b. Adanya konflik pribadi antara dosen dengan mahasiswa, adanya konflik pribadi antara dosen dengan mahasiswa ini akan mengurangi minat pada mata kuliah tetapi dengan adanya konflik tersebut menyebabkan minat belajar berkurang lebih jauh lagi kemungkinan bisa hilang
 - c. Suasana lingkungan tempat belajar.
Suasana lingkungan tempat belajar sangat berpengaruh terhadap minat belajar mahasiswa, suasana lingkungan disini termasuk iklim di lingkungan tempat belajar, iklim belajar suasana tempat dan fasilitas yang semuanya menimbulkan seseorang betah dan tertuju perhatiannya kepada kegiatan belajar mengajar

3. faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga dan masyarakat
 - a. Masalah broken home. masalah yang terjadi dari pihak orang dan lingkungan keluarga akan mempengaruhi minat belajar mahasiswa
 - b. Perhatian utama mahasiswa dicurahkan kepada kegiatan-kegiatan di luar lingkungan tempat belajar. Pada saat ini di luar lingkungan tempat belajar banyak sekali hal-hal yang dapat menarik minat mahasiswa yang dapat mengurangi minat mahasiswa terhadap belajar seperti kursus dan bekerja.

Sedangkan Bernard menyatakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi belajar adalah partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar, suasana lingkungan eksternal (Sardiman,2008:76).

1. Partisipasi

Belajar melalui peniruan, berarti seseorang berpartisipasi aktif (*learn by doing*) (Ahmadi, 2008:157)

2. Pengalaman

Lingkungan mempengaruhi perkembangan individu. Lingkungan banyak memberikan pengalaman pada individu. Pengalaman yang diperoleh oleh individu ikut mempengaruhi hal belajar yang bersangkutan, terutama pada transfer belajarnya (Ahmadi, 2008:140).

3. Kebiasaan pada waktu belajar

- | | |
|-------------------------------|-------------------------------|
| a. Panjangnya bahan pelajaran | c. Berartinya bahan pelajaran |
| b. Kesulitan bahan pelajaran | d. Berat ringannya tugas |

4. Suasana lingkungan eksternal seperti cuaca, kondisi tempat, waktu, pengaturan fisik kelas, ketenangan, kegaduhan, penerangan cahaya (Ahmadi, 2008:140)

Jadi faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar mahasiswa dalam penelitian ini adalah teman sekelas, orangtua, keberhasilan akademik, relevansi atau nilai praktis dari berbagai mata kuliah, dosen, keberhasilan dalam berbagai unik kegiatan mahasiswa (UKM), derajat dukungan sosial diantara teman-teman sekelas.

A.4 Pentingnya Minat Belajar

Dalyono menyatakan minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah (Djamarah, 2011:191)

Hurlock (1999: 116) menyatakan bahwa minat menambah kegembiraan pada setiap kegiatan yang ditekuni seseorang. Bila mahasiswa berminat pada suatu kegiatan, pengalaman mereka akan jauh lebih menyenangkan daripada bila mereka merasa bosan.

Dalam konteks itulah diyakini bahwa minat mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik tidak banyak yang diharapkan untuk menghasilkan prestasi belajar yang baik dari seorang anak yang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu (Djamarah, 2011:191)

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. mahasiswa yang berminat terhadap suatu mata kuliah akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh karena

ada daya tarik baginya. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar siswa dalam rentang waktu tertentu (Djamarah, 2011:167)

Djamarah (2011:167) menyatakan bahwa ada beberapa macam cara yang dilakukan untuk meningkatkan minat belajar yaitu;

1. Membandingkan adanya suatu kebutuhan dalam diri sehingga dia rela belajar tanpa paksaan
2. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki sehingga mudah menerima bahan pelajaran
3. Memberikan kesempatan kepada individu untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif
4. Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual

Sardiman (2008:95) menyatakan bahwa minat dapat ditingkatkan dengan cara sebagai berikut:

1. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
2. Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau
3. Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
4. Menggunakan berbagai macam bentuk belajar

Sedangkan menurut Tanner dan Tanner menyatakan bahwa upaya meningkatkan minat belajar adalah dengan cara memberikan informasi pada anak

didik mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang lalu atau menguraikan kegunaan dimasa depan bagi anak didik (Djamarah, 2011 193).

Hurlock (1999:114) menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat menurunkan minat adalah sebagai berikut:

1. Faktor ketidakcocokan

Minat seseorang terhadap sesuatu hal akan berkembang jika hal tersebut menarik dan sesuai dengan dirinya dan minat tersebut akan turun apabila tidak sesuai dengan dirinya.

2. Faktor kebosanan

Terjadinya kegiatan yang memuaskan, merangsang, menantang individu atau yang biasa disebut dengan kebosana. Kebosanan adalah perasaan jemu dan ketidakpuasan merupakan lawan dari minat. Jadi melakukan aktifitas secara terus menerus secara monoton akan membosankan, hal ini dapat menyebabkan menurunnya minat.

3. Minat akan padam bila tidak disalurkan

Semakin sering minat diekspresikan dalam kegiatan semakin kuatlah minat tersebut.

4. Adanya tekanan dari luar yang tidak memenuhi kebutuhan atau memberi kepuasan.

B. Persepsi Mahasiswa

B.1 Pengertian Persepsi

Wilmot menyatakan bahwa persepsi dapat didefinisikan sebagai cara organisme memberi makna (Sobur, 2003:447). Sedangkan Pareek menyatakan bahwa persepsi adalah proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, menguji dan memberikan reaksi kepada rangsangan panca indera atau data (Sobur, 2003:447). Sedangkan Leavit menyatakan bahwa persepsi adalah bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu (Sobur, 2003:446)

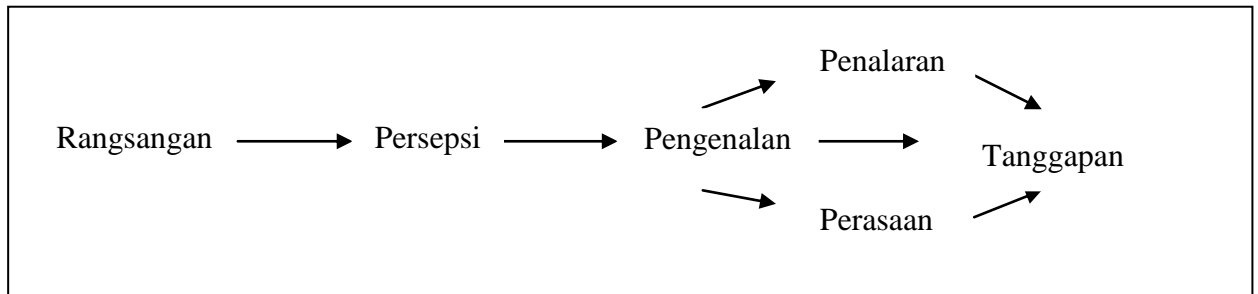
Yusuf menyatakan bahwa persepsi sebagai pemaknaan hasil pengamatan. Sedangkan Rahmat menyatakan persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Sobur, 2003:447).

Mulyana menyatakan bahwa persepsi disebut inti komunikasi, karena jika persepsi kita tidak akurat, kita tidak mungkin berkomunikasi dengan efektif. Persepsilah yang menentukan kita memilih sesuatu pesan dan mengabaikan pesan yang lain. Semakin tinggi persepsi antar individu, semakin mudah dan semakin sering mereka berkomunikasi, semakin cenderung membentuk kelompok budaya atau kelompok identitas (Sobur, 2003:447).

Menurut Wiliam James dalam Widayatun, persepsi merupakan suatu pengalaman yang terbentuk berupa data-data yang didapat melalui indera hasil pengolahan otak atau ingatan. Setiap orang mempunyai persepsi yang berbeda meskipun obyeknya sama (Handari, 2010:11).

Jadi persepsi mahasiswa dalam penelitian ini merupakan suatu proses penerimaan dan memberikan reaksi terhadap rangsangan.

B.2 Proses Persepsi



Gambar 3. Proses Persepsi

Pareek menjelaskan tiap proses sebagai berikut.

1) Proses menerima rangsangan

Proses pertama dalam persepsi adalah menerima rangsangan atau data dari berbagai sumber. Kebanyakan data diterima melalui pancaindra, yakni dengan melihat, mendengar, mencium, merasakan, atau menyentuhnya.

2) Proses menyeleksi rangsangan

Setelah diterima, rangsangan atau data diseleksi. Tidaklah mungkin untuk memperhatikan semua rangsangan yang telah diterima. Demi menghemat perhatian yang digunakan, rangsangan-rangsangan itu disaring dan diseleksi untuk diproses lebih lanjut.

3) Proses pengorganisasian

Rangsangan yang diterima selanjutnya diorganisasikan dalam suatu bentuk. Ada tiga dimensi utama dalam pengorganisasian rangsangan, yaitu pengelompokkan, bentuk timbul dan latar, kemampuan persepsi.

4) Proses penafsiran

Setelah rangsangan atau data diterima dan diatur, si penerima lalu menafsirkan data itu dengan berbagai cara.

5) Proses pengecekan

Sesudah data diterima dan ditafsirkan, si penerima mengambil beberapa tindakan untuk mengecek apakah penafsirannya benar atau salah.

6) Proses reaksi

Bertindak sehubungan dengan apa yang telah diserap (Sobur, 2003:451).

Rasa dan nalar bukan merupakan bagian yang perlu dari setiap situasi rangsangan-tanggapan, sekalipun kebanyakan individu yang sadar dan bebas terhadap satu rangsangan atau terhadap satu bidang rangsangan sampai tingkat tertentu dianggap dipengaruhi oleh akal atau emosi, atau kedua-duanya (Sobur, 2003:447).

Persepsi, pengenalan, penalaran dan perasaan disebut dengan variabel psikologis yang muncul diantara rangsangan dan tanggapan (Sobur, 2003:447). Rangsangan yang ada didalam penelitian ini adalah tanggapan yang muncul dari mahasiswa.

B.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Krech dan Crutchfield (1975:43), menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, yaitu:

a) Faktor Fungsional

Faktor fungsional dihasilkan dari kebutuhan, kegembiraan (suasana hati), pelayanan, dan pengalaman masa lalu seorang individu.

b) Faktor Struktural

Faktor struktural berarti bahwa faktor-faktor yang timbul atau dihasilkan dari bentuk stimuli dan efek-efek netral yang ditimbulkan dari system saraf individu.

c) Faktor Situasional

Faktor ini banyak berkaitan dengan bahasa nonverbal. Petunjuk wajah, petunjuk kinestik, paralinguistik.

d) Faktor Personal

Faktor personal terdiri atas pengalaman, motivasi, dan kepribadian.

a. Pengalaman

Pengalaman akan membantu seseorang dalam meningkatkan kemampuan persepsi. Pengalaman tidak selalu lewat proses belajar formal. Pengalaman bertambah melalui rangkaian peristiwa yang pernah dihadapi.

b. Motivasi

Faktor yang mempengaruhi stimuli yang akan diproses.

c. Kepribadian

Ragam pola tingkah laku dan pikiran yang memiliki pola tetap yang dapat dibedakan dari orang lain yang merupakan karakteristik seseorang individu (Sobur, 2003:460).

C. Kompetensi Dosen

C.1 Pengertian Kompetensi Dosen

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Pada sistem pengajaran, kompetensi digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan profesional yaitu kemampuan untuk menunjukkan pengetahuan dan konseptualisasi pada tingkat yang lebih tinggi. Kompetensi ini dapat diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman lain sesuai tingkat kompetensinya (Mulyasa, 2004:37).

Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (Mulyasa, 2004:38).

Direktorat tenaga kependidikan depdiknas (2003) menyatakan bahwa kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap dosen akan menunjukkan kualitas dosen yang sebenarnya (Kusnandar, 2011:52).

Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata kuliah di perguruan tinggi dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Sedangkan kompetensi sosial merupakan kompetensi dosen untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar (Kusnandar, 2011:77)

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan mengenai pengertian kompetensi. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, sikap dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan direfleksikan dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 Dosen merupakan pendidik profesional dan ilmunan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Dosen merupakan pendidik profesional dan ilmunan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Sagala, 2009:43).

Dosen sebagai pendidik adalah tokoh yang paling banyak berinteraksi dengan mahasiswa dibandingkan dengan karyawan lainnya di perkuliahan. Dosen

bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian dan kajian, dan membuka komunikasi dengan masyarakat. Dosen juga harus membantu mahasiswa untuk dapat memperoleh pembinaan yang sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki (Sagala, 2009:43).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi yang harus dimiliki Guru dan Dosen, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi (Suparlan, 2008:93)

Kompetensi dosen dalam penelitian ini adalah kemampuan seorang dosen dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai dosen dengan kemampuan maksimal yang meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi professional dan kompetensi sosial.

C.2 Karakteristik Kompetensi Dosen

Dosen merupakan pendidik profesional dan ilmunan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Sagala, 2009:43).

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia no. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan,

ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (Mulyasa, 2012). Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat 3 (dalam Mulyasa, 2012), terdapat empat karakteristik kompetensi yaitu :

1. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian guru atau dosen yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.
2. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensinya.
3. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam.
4. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru atau dosen sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua atau wali, dan masyarakat sekitar.

Usman (2008:17) mengemukakan bahwa kompetensi dosen meliputi hal-hal berikut:

1. Menguasai landasan pendidikan
 - a. Mengetahui tujuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.
 - b. Mengetahui fungsi sekolah dan masyarakat

- c. Mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar.
2. Menguasai bahan pengajaran
 - a. Menguasai bahan pengajaran kurikulum pendidikan perguruan tinggi
 - b. Menguasai bahan pengayaan
3. Menyusun program pengajaran
 - a. Menetapkan tujuan pembelajaran
 - b. Memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar
 - c. Memilih dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai
 - d. Memilih dan memanfaatkan sumber belajar
 - e. Menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat
 - f. Menetun ruangan belajar
 - g. Mengelola interaksi belajar mengajar
4. Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan
 - a. Menilai prestasi peserta didik untuk kepentingan pengajaran
 - b. Menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan

Direktorat tenaga Kependidikan Depdiknas menyatakan bahwa standart kompetensi dosen terdiri dari tujuh kompetensi, yaitu:

1. Penyusunan rencana pembelajaran
2. Pelaksanaan interaksi belajar mengajar
3. Penilaian prestasi belajar peserta didik
4. Pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik
5. Pengembangan profesi

6. Pemahaman wawasan pendidikan
7. Penguasaan bahan kajian akademik (Kusnandar, 2011:56)

Jadi persepsi mahasiswa terhadap tingkat kompetensi dosen dalam penelitian ini adalah proses penerimaan dan memberikan reaksi berupa pemaknaan, penilaian, sikap, pendapat terhadap kompetensi dosen. Adapun karakteristik kompetensi dosen meliputi:

1. Kompetensi kepribadian dengan indikator sebagai berikut:
 - a. Kepribadian yang mantap dan stabil
 - b. Kepribadian yang dewasa
 - c. Kepribadian yang disiplin dan arif
 - d. Kepribadian yang berwibawa
 - e. Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan
2. Kompetensi pedagogik dengan indikator sebagai berikut:
 - a. Memahami peserta didik secara mendalam
 - b. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran.
 - c. Melaksanakan pembelajaran
 - d. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran
 - e. mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya.
3. Kompetensi profesional dengan indikator sebagai berikut:
 - a. Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi
 - b. Menguasai struktur dan metode keilmuan

4. Kompetensi sosial dengan indikator sebagai berikut:
 - a. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik
 - b. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan.
 - c. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orangtua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

C.3. Karakteristik Mahasiswa

Menurut kamus besar bahasa indonesia, mahasiswa adalah mereka yang sedang belajar diperguruan tinggi. Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berfikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi. Mahasiswa adalah manusia yang tercipta untuk selalu berpikir yang selalu melengkapi (Siswoyo, 2007:121).

Karakteristik mahasiswa secara umum yaitu stabilitas dalam kepribadian yang mulai meningkat, karena berkurangnya gejala-gejala yang ada didalam perasaan. Mereka cenderung memantapkan dan berpikir dengan matang terhadap sesuatu yang akan diraihinya, sehingga mereka memiliki pandangan yang realistik

tentang diri sendiri dan lingkungannya. Selain itu, para mahasiswa akan cenderung lebih dekat dengan teman sebaya untuk saling bertukar pikiran dan saling memberikan dukungan, karena dapat kita ketahui bahwa sebagian besar mahasiswa berada jauh dari orangtua maupun keluarga. Karakteristik mahasiswa yang paling menonjol adalah mereka mandiri dan memiliki prakiraan dimasa depan, baik dalam hal karir maupun hubungan percintaan. Mereka akan memperdalam keahlian dibidangnya masing-masing untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja yang membutuhkan mental tinggi.

Peran mahasiswa dalam proses belajar mengajar adalah sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Mahasiswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Perwujudan interaksi dosen dan mahasiswa harus lebih banyak berbentuk pemberian motivasi dari dosen kepada mahasiswa, agar mahasiswa merasa bergairah, memiliki semangat, potensi, dan kemampuan yang dapat meningkatkan harga dirinya. Dengan demikian mahasiswa diharapkan lebih aktif dalam melakukan kegiatan belajar (Sardiman, 2012:37)

D. Hasil Penelitian Terkait

Penelitian yang telah dilakukan oleh Yusmiati (2015:235) menunjukkan bahwa Negara Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan minat belajar masyarakatnya masih rendah, hal ini dapat dilihat dari beberapa hasil survei yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berkompeten. Diantaranya *Survei Internasional Associations For Evaluation Of Educational (IEA)* pada tahun 2015 menyebutkan kemampuan belajar sekolah Indonesia berada pada urutan ke-29 dari 30 negara di dunia. Indonesia berada satu tingkat di atas Venezuela. Dari hasil survei tersebut mempublikasikan belajar bagi masyarakat Indonesia belum menjadikan sumber untuk mendapatkan informasi, masyarakat lebih memilih menonton televisi dan mendengarkan radio ketimbang belajar, belajar belum menjadi prioritas untuk mendapatkan ilmu dan informasi baru, belajar masih menjadi kebutuhan pelengkap dan tidak dijadikan sebagai sebuah tradisi dalam kehidupan. Hal ini semakin memperjelas minat belajar dikalangan mahasiswa dan masyarakat di Indonesia sangat rendah dan jauh tertinggal dari negara-negara tetangga.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Rahmawani Fauza (2008) dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Belajar Mahasiswa Semester IV di Akademi Kebidanan Imelda Medan”. menunjukkan minat belajar mahasiswa masih kurang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya mahasiswa semester IV yang tidak hadir perkuliahan tanpa surat pemberitahuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar dengan minat belajar mahasiswa.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Resmawan (2014) dalam penelitiannya yang berjudul hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap keterampilan dosen dalam mengelola kelas dengan hasil belajar mahasiswa jurusan pendidikan matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara hasil belajar mahasiswa dengan persepsinya terhadap keterampilan dosen dalam mengelola kelas. ada hubungan positif dan kuat. Kuatnya hubungan antara kedua variabel tersebut memberikan gambaran bahwa hasil belajar mahasiswa dapat dijelaskan oleh persepsinya terhadap keterampilan dosen dalam mengelola kelas, sedangkan selebihnya ditentukan oleh faktor lain, misalnya faktor eksternal seperti sarana dan prasarana belajar, lingkungan keluarga, serta kondisi sosial ekonomi maupun faktor-faktor internal dari mahasiswa seperti motivasi belajar, perhatian, minat, intelegensi dan sebagainya. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara hasil belajar mahasiswa dengan persepsinya terhadap kompetensi dosen dalam mengelola kelas ada hubungan positif dan kuat.

Penelitian yang dilakukan oleh Lisu purnama sari (2013: 05) Salah satu hasil survei yang dilakukan di Universitas Bina Nusantara Jakarta, menunjukkan bahwa terdapat beberapa alasan mengapa mahasiswa memiliki minat belajar yang kurang dan apa saja yang dilakukan jika minat belajar sudah berkurang Terdapat 60% mahasiswa yang keluar kelas ditengah jam perkuliahan dengan waktu yang cukup lama, namun 40% mahasiswa tetap berada di dalam kelas, tetapi tidak memusatkan perhatian ke dosen, melainkan bermain *game* dari telepon genggam maupun tablet dan berbicara dengan temannya. Ada beberapa alasan yang

menyebabkan hal yang diatas terjadi yaitu 55% mahasiswa berpendapat bahwa materi yang disampaikan oleh dosen tidak menarik, 75% mahasiswa berpendapat bahwa dosen yang membosankan dalam mengajar dan kurang menariknya cara dosen dalam mengajar, 30% mahasiswa berpendapat bahwa metode pengajaran dosen yang kurang, kurangnya keahlian dosen dalam mempresentasikan materi perkuliahan dan metode pengajaran yang monoton, dan 15% mahasiswa berpendapat bahwa waktu perkuliahan yang pagi yang membuat mahasiswa kelaparan dan kurangnya interaksi tanya-jawab yang dilakukan dosen kepada mahasiswa.

E. Hubungan Antar Variabel

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat (Slameto, 2010:180).

Proses belajar dan hasil belajar para mahasiswa bukan saja ditentukan oleh tempat belajar, pola, struktur, dan isi kurikulumnya akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi dosen yang mengajar dan membimbing mereka. Dosen yang berkompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para mahasiswa berada pada tingkat optimal (Hamalik, 2008:36)

Menurut Walgito (2002:48) Adanya minat belajar pada mahasiswa terjadi karena adanya persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar, melalui proses belajar mengajar mahasiswa akan membuat persepsi mengenai

segala hal yang ditangkap oleh indera, jika persepsi yang muncul adalah persepsi positif maka reaksi yang muncul dapat menunjang kearah pencapaian kemampuan dalam belajar dan dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa. Namun, jika persepsi yang muncul adalah persepsi negatif maka reaksi yang muncul dapat membuat mahasiswa enggan mengikuti proses belajar secara tidak langsung dapat menurunkan minat belajar mahasiswa.

Djamarah (2011:166) menyatakan bahwa seorang mahasiswa dikatakan minat dalam belajar jika memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Perhatian
2. Perasaan senang
3. Partisipasi aktif dalam suatu kegiatan
4. Adanya dukungan terhadap aktivitas belajar mengajar
5. Adanya kesungguhan dalam belajar

Sebaik-baiknya bahan pelajaran yang diberikan, sesempurna metode yang digunakan, namun jika hubungan dosen dengan mahasiswa merupakan hubungan yang tidak harmonis, maka dapat menciptakan suatu hasil yang tidak diinginkan (Sardiman, 2008:147)

Oleh karena itu, dosen yang memiliki kompetensi adalah dosen yang mengerti tentang dirinya. Yaitu, dirinya adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi mahasiswa untuk dan dalam belajar. Dosen dituntut untuk mencari tahu terus menerus bagaimana seharusnya mahasiswa itu belajar (Kusnandar, 2011:48)

Dosen yang memiliki kompetensi akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga para mahasiswa belajar berada pada tingkat optimal (Hamalik, 2008:36).

Dosen dapat melakukan komunikasi dua arah, dosen dapat menanyai dan mengungkapkan keadaan mahasiswa dan sebaliknya mahasiswa mengajukan berbagai persoalan-persoalan dan hambatan yang sedang dihadapi. Terjadilah suatu proses interaksi dan komunikasi yang humanistik. Hal ini jelas akan sangat membantu keberhasilan belajar para mahasiswa (Sardiman, 2008:148).

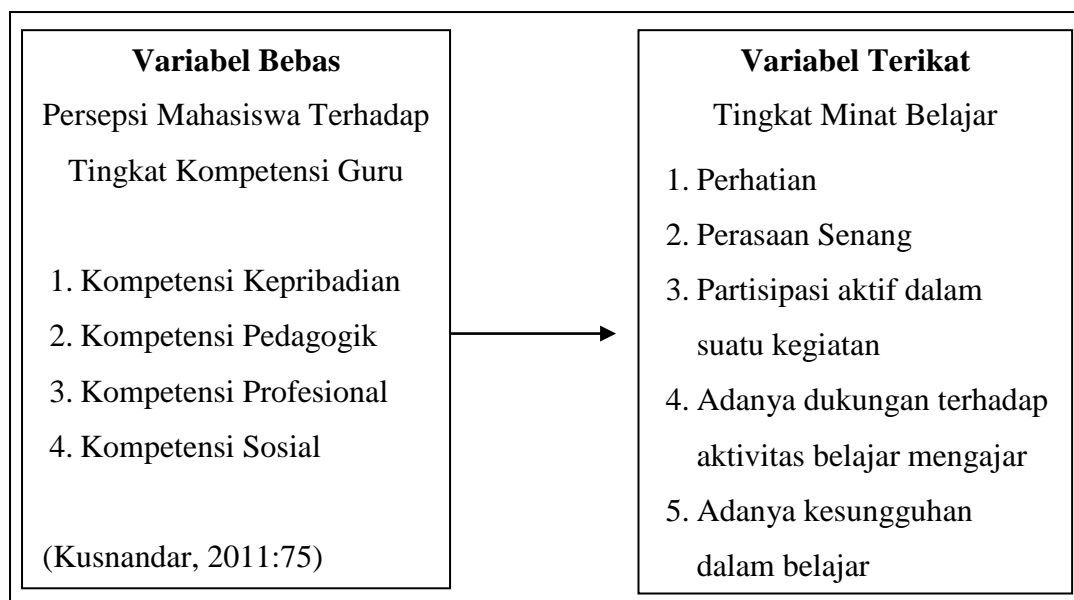
Persepsi disebut sebagai inti komunikasi, karena jika persepsi tidak akurat, kita tidak mungkin berkomunikasi dengan efektif, persepsilah yang menentukan kita memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan yang lain (Sobur, 2003:446).

Hal ini juga yang terjadi didalam penelitian ini, mahasiswa menerima rangsangan, menentukan reaksi dari rangsangan tersebut dengan mengartikan kompetensi dosen di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik tergolong tinggi, sedang ataukah rendah. Ketika mahasiswa mempunyai persepsi terhadap dosen yang dirasa kurang memperdulikan apa yang diinginkan mahasiswa, terlalu monoton dan membosankan dalam menyampaikan materi dan bahasa yang digunakan dirasa sulit dipahami oleh mahasiswa. Kondisi seperti ini, mahasiswa cenderung mempersepsikan bahwa seorang dosen memiliki tingkat kompetensi mengajar yang rendah. Kondisi diatas cenderung menimbulkan respon mahasiswa berupa pengalihan perhatian terhadap obyek lain dengan bermain handphone atau mengerjakan tugas mata kuliah lain, dan tidak menunjukkan

keaktifan dalam proses belajar seperti bertanya atau hanya sekedar memberi tanggapan.

Berdasarkan uraian diatas maka secara teoritis diperoleh kerangka pemahaman bahwa adanya keterkaitan antara persepsi mahasiswa terhadap tingkat kompetensi dosen dengan tingkat minat belajar mahasiswa psikologi. Ketika mahasiswa mempunyai persepsi terhadap kompetensi dosen yang tinggi akan berpengaruh terhadap minat belajar mahasiswa dengan karakteristik yang diungkapkan oleh Djamarah.

F. Kerangka Konseptual



Gambar 4. Kerangka Konseptual Hubungan Antara Persepsi Mahasiswa Terhadap Tingkat Kompetensi Dosen dengan Minat Belajar Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dengan bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan. Belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2010:96).

Dalam penelitian ini diajukan sebuah hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan yang telah dikemukakan. Berdasarkan landasan teori yang dikemukakan, maka hipotesis penelitian ini adalah “Ada Hubungan Antara Persepsi Terhadap Kompetensi Dosen Dengan Minat Belajar Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik”